

QUO VADIS NTT

Sebuah Refleksi Tentang NTT Dahulu-
Sekarang dan Yang Akan Datang

Yohanes Ghewa

081339410923

yanghewa@yahoo.com

Disampaikan Pada Seminar Tentang Renewable Energy dan
Sustainable Development

Kerjasama Fakultas Science dan Teknk Undana-STTNAS
Yogyakarta dan New South Wales University Australia

Hotel Kristal Kupang 8-9 Juni 2010

Perjalanan NTT

- Sebelum 1945 dijajah Belanda dan Jepang.
- Sebelum 1958 menjadi bagian dari Sunda Kecil (Lesser Sunda)
- Dimotori oleh F. Sales Lega, Andre Tule, N.D. Dilak, Pdt. Jacob Tobing dan Parera Fernandes Flores, Sumba Timor, Alor, Lembata dan pulau-pulau kecil sekitarnya menjadi provinsi dengan akronim NTT

(Sumber: Dr. Ben Mboi, mantan Gub. NTT)

Apa Cita-cita Para Pengagas?

1. Memperkuat Kerjasama Protestan dan Katolik.
2. Mensejahterakan Rakyat
3. Menyiapkan orang-orang NTT untuk menjadi pemimpin di level nasional.

(Sumber: Dr. Ben Mboi, mantan Gub. NTT)

Sejahtera?

Sampai dengan akhir 1970-an terkenal:

- Penghasil cendana terbaik
- Gudang ternak

Sampai dengan akhir tahun 1980-an belum ada plesetan:

- Nasib Tak Tentu
- Nanti Tuhan Tolong
- DII

Sejahtera? (Lanjutan)

- Belum kenal istilah kurang gizi, gizi buruk.
- Belum kenal istilah rawan pangan

Sampai awal 1990-an malu mengatakan
atau dikatakan:

- Miskin, ekonomi lemah, dan istilah semacamnya
- Terbelakang, tertinggal

Sejahtera? (lanjutan)

Pertengahan tahun 1990-an saat ini
mendapat atribut:

- Daerah/desa tertinggal
- Rawan pangan,
- Nasib Tak Tentu
- Nanti Tuhan Tolong
- Pengidap Gizi Buruk
- AKI/AKB tinggi

Sejahtera? (lanjutan)

- IPM terendah dari 27 bahkan 33 provinsi saat ini
- Penghasil lulusan sekolah menengah dengan prosentase terendah.
- Gersang
- Bekas penghasil cendana
- Bekas gudang ternak
- Bekas provinsi penghasil putera terbaik

Sejahtera? (Lanjutan)

- Raskin
- BLT
- Malaria
- TBC
- Bencana
- Terbelakang
- DII

Benarkah NTT seperti itu?

- Berapa banyak orang NTT yang mengungsi?
- Mengapa kita bertahan?
- Apa yang kita lakukan untuk bertahan hidup?
- Bagaimana kita mengelola sumber daya alam kita?

Energy

Masalah, kebutuhan atau isu siapa?

- Perhatikan, jumlah RT NTT 1.228.150, sejak 1945-2010 (65 tahun) baru ada 347.198 RT yang berlistrik PLN (Data Bappeda NTT).
- Artinya setiap tahun 5341 RT, kita perlu 165 tahun lagi untuk memenuhi sisanya.
- Mengacu ke data PLN, masih perlu 206 tahun lagi

Energy (lanjutan)

- Tenaga Surya di Rote, Alor dll sukses pada masa proyek, tetapi kesulitan pemeliharaan pada pasca proyek.
- Panas Bumi Ulumbu, Mataloko dan Ropa—diwarnai protes, demo, dll
- Pro-kontra pertambang mangan di Belu, TTU, TTS dan Kupang

Mengapa Kita Ke Masyarakat?

- Menolong?
- Mengajar?
- Memberi atribut tambahan?
- Tugas, program/proyek?
- Menanamkan pengaruh di sana?
- Iba dengan kondisi tertentu?
- Ada donor?

Pengalaman INCREASE
Dari Sinterklas ke Partnership

Ke Masyarakat, Tidak Mulai Dengan Uang,
Program/Proyek. Mungkinkah?

1. Oebelo dengan komunitas Los Palos 2002—
sekarang
 - Berteman (2002)
 - Temukan isu (2003)
 - Rencana Aksi (2004)
 - Implementasi dan Monitoring (2004)
 - Evaluasi dan Feed Back (2004—sekarang)

Pengalaman INCREASE

2. Kelompok Baca Anak Timor (KEBAT)
 - Berteman (2003)
 - Identifikasi kebutuhan (2004)
 - Sampaikan kepada Perpustakaan Wilayah (2004)
 - Kerjasama dengan Perpustakaan, meminjamkan buku kepada anak-anak dan pantau penggunaannya (2004)
 - Evaluasi dan Feed Back (2004-sekarang)

Pengalaman INCREASE

2. Belu, TTU dan TTS : Malaria di 36 desa.
 - Berteman (2006)
 - Cek, apakah isu donor juga isu masyarakat? (2007)
 - Rencana Aksi, bagi peran siapa bertanggungjawab terhadap apa? (2007)
 - Implementasi dan Monitoring (2007—2009)
 - Evaluasi, Feed Back (2009—sekarang)

Tantangan

- Godaan untuk menempuh jalan pintas (tahun 2008 ada 34 lembaga internasional di NTT bekerja di isu pendidikan, kesehatan, pertanian, air bersih, infrastruktur, GLG).
- Belum ada regulasi/policy yang memungkinkan strategy partnership ini dilakukan secara konsisten.

Untuk Kita Renungkan

Dengan kondisi seperti ini

**Ke mana kita membawa NTT?
Atau Ke mana NTT membawa kita?
*Quo Vadis?***

Yohanes Ghewa

Phone: 081339410923

E-mail: yanghewa@yahoo.com

Pegiat LSM INCREASE (Institute of Cross Timor Ecomic and Social Development) Kupang

Advisor DPR RI di Komisi V Bidang Pembangunan Desa dan Kawasan Tertinggal, Perumahan Rakyat, PU, Telekomunikasi dan Perhubungan.

*Mahasiswa Pasca Sarjana Program Studi Kajian Ilmu Lingkungan Universitas Indonesia ****